

---

## **KERJASAMA PERPUSTAKAAN: PERAN STRATEGIS TELKOM UNIVERSITY OPENLIBRARY PADA LAYANAN KPK CORNER**

Diaz Ilyasa, Prijana  
*Universitas Padjadjaran*

---

### **ARTICLE INFO**

*Article history:*

Received: 10 Okt 2023

Accepted: 27 Jun 2024

Published: 28 Jun 2024

*Keyword:*

*Library Cooperation, Library Service, KPK Corner, Library Service Strategy*

---

### **ABSTRACT**

Penelitian ini mendeskripsikan strategi kerjasama dan dampak yang ditimbulkan oleh Telkom University Open Library dalam kerjasama dengan KPK. menggunakan metode kualitatif deskriptif, melalui observasi, wawancara, dan studi literatur dengan teknik analisis data triangulasi sumber. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat beberapa strategi pelaksanaan Telkom University Open Library : 1) kebijakan dalam kerjasama 2) Negosiasi Penawaran & Pertimbangan Kerjasama 3) Menjalin Keberlanjutan Kerjasama.

*This research aims to describe the collaboration strategy and impacts caused by Telkom University Open Library in collaboration with the Corruption Eradication Commission. This research study uses descriptive qualitative methods, collecting data through observation, interviews and literature studies using source triangulation data analysis techniques. The results of this research study are that Telkom University Open Library has a strategy in collaborating with the Corruption Eradication Commission, namely: 1) Regulations and Policies in collaboration 2) Negotiating Offers & Considerations for Cooperation 3) Establishing Sustainability of Cooperation.*

---

## **PENDAHULUAN**

Memberikan pemustaka sebuah pengalaman yang memuaskan pada saat berkunjung ke perpustakaan merupakan salah satu tujuan krusial dari berdirinya berbagai perpustakaan. Pemustaka yang mana merupakan klien utama dari perpustakaan sudah sepatutnya mendapatkan pengalaman yang baik dan diharapkan terus berkunjung ke perpustakaan dan dapat menaikkan tingkat jumlah pengunjung yang datang pada sebuah perpustakaan. Dunia di sekitar perpustakaan akademik berubah dengan cepat

(Pinfield, Cox, & Rutter, 2017), dengan seiring senantiasanya perkembangan teknologi informasi dan komputasi yang datang bagaikan ombak besar yang tidak dapat dihindari oleh berbagai sektor lembaga institusi informasi menjadikan lembaga informasi tidak terkecuali perpustakaan harus memberikan sebuah inovasi yang baru dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Sebagaimana dikutip dari Silfia & Sholeh (2022) inovasi pada layanan perpustakaan harus senantiasa disesuaikan dengan situasi sekolah dan sumber daya yang tersedia untuk memungkinkan berkembangnya layanan perpustakaan dan pelaksanaan yang efektif. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya memang perpustakaan harus memberikan inovasi yang disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka yang memungkinkan layanan tersebut menggunakan sumber daya secara efisien dan efektif berkembang serta pelayanan pustakawannya memuaskan dalam pelaksanaannya.

Akan tetapi sudah menjadi perhatian sejak lama bahwasanya sebuah perpustakaan tidak selalu dapat berdiri sendiri, dalam arti perpustakaan membutuhkan sumber daya dan bantuan dari pihak lain agar perpustakaan tersebut dapat berkembang. Menurut Yusniah, dkk. (2022) kerjasama atau kolaborasi di dalam perpustakaan ini memiliki tujuan untuk memberikan perluasan dalam hal jangkauan aksesibilitas terhadap koleksi pustaka, meningkatkan kualitas layanan kepada pemustaka dan aspek teknis, meningkatkan partisipasi dalam berbagai sumber daya, serta berpotensi untuk berpartisipasi dalam hal pertukaran data katalog koleksi pustaka, berbagi bahan perpustakaan, serta melakukan pembelian bersama bahan perpustakaan untuk meningkatkan pelayanan kepada pembaca. Kerjasama perpustakaan dengan lembaga lain bukan merupakan hal yang asing di dalam dunia perpustakaan, tidak terkecuali Telkom University Open Library. Perpustakaan perguruan tinggi Telkom ini merupakan salah satu perpustakaan yang memiliki berbagai program kerjasama yang telah memuaskan pemustakanya dalam beberapa tahun ke belakang.

Open Library Telkom University telah meluncurkan layanan baru yaitu KPK Corner yang menyediakan berbagai sumber informasi terkait permasalahan korupsi pada tanggal 29 Oktober 2019. KPK Corner ini merupakan hibah dari KPK sebagai salah satu program literasi anti korupsi yang bertujuan untuk melek huruf dan meningkatkan pemahaman masyarakat khususnya mahasiswa, dosen, dan seluruh civitas akademika tentang pentingnya pendidikan dalam upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi di

Indonesia (Komariah, dkk, 2021). KPK Corner ini bertempat di Gedung Manterawu lantai 5.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Komariah, Saepudin, & Nurislaminingsih (2021) dengan judul "*KPK Corner as a Library Service in Supporting Anti-Corruption Education in Telkom University Open Library*". Penelitian ini membahas mengenai layanan KPK Corner yang merupakan hasil kerjasama antara Telkom University Open Library dengan KPK dalam meningkatkan pembelajaran anti-korupsi di Telkom University Open Library. Penelitian ini memakai metode analisis deskriptif, dengan teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan studi literatur. Informan dalam wawancara penelitian ini menggunakan 3 orang. Kemudian data tersebut dianalisis dengan mengurangi dan menafsirkan data yang telah diwawancarai, diobservasi, dan dipelajari. Hasil studi mengindikasikan bahwa untuk memperoleh hibah KPK Corner, langkah awalnya adalah mengajukan proposal sebagai tindakan inisiatif dari Telkom University Open Library kemudian setelah itu dilakukan pendekatan kepada staf KPK secara relevan dan akhirnya mendapatkan hasil kerjasama yakni KPK Corner yang dikelola oleh Telkom University Open Library untuk pelayanan, kelola, dan promosinya yang di dalamnya berfokus pada pendidikan dan kampanye anti-korupsi. Persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh Komariah, Saepudin, & Nurislaminingsih (2021) ini dengan penelitian penulis adalah terletak pada kesamaan topik yang dibahas yakni topik mengenai kerjasama yang diinisiasikan oleh sebuah perpustakaan yang dibalut dalam sebuah layanan dan selain itu terdapat kesamaan juga dalam teknik pengambilan data yang digunakan yakni observasi, wawancara, dan studi literatur. Perbedaan pada penelitian ini adalah batasan topik yang dibahas, pada penelitian ini lebih membahas seputar edukasi anti-korupsi pada layanan KPK Corner sedangkan penulis membahas bagaimana pentingnya dan dampak positif yang dimiliki kerjasama antara Telkom University Open Library dengan KPK, dibahas juga mengenai bagaimana peran strategis yang di dalamnya menggambarkan bagaimana kerjasama perpustakaan dapat menjadi elemen kunci dalam mencapai tujuan dan meningkatkan efisiensi layanan di perpustakaan. Perbedaan lainnya adalah terletak pada analisis data penelitian yang dilakukan, pada penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan analisis pendekatan triangulasi sumber dalam menguji keabsahan data. Triangulasi sumber ini mencakup penggabungan sumber data

dan metode analisis data berdasarkan model interaktif Miles & Huberman, yakni Reduksi, Display Data, dan Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan.

Penelitian terdahulu lain yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah (2019) dengan judul “Mengembangkan Kerja Sama di Perpustakaan Melalui *Corporate Social Responsibility*”. Pengembangan kerjasama perpustakaan melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR) dibahas pada penelitian ini. Pada penelitian ini digunakan metode studi literatur. Hasil studi penelitian menghasilkan bahwasanya pengimplementasian *Corporate Social Responsibility* di perpustakaan telah banyak dilakukan di perpustakaan seperti beberapa perusahaan di Indonesia, seperti Astra Daihatsu Motor, Bank Indonesia, PT Chevron Pacific Indonesia, Coca Cola Foundation, PT Djarum, PT Sampoerna, dan beberapa lainnya telah melaksanakan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di perpustakaan. Program CSR ini sangat membantu perpustakaan-perpustakaan yang sedang berkembang terutama perpustakaan yang memiliki keterbatasan dana dalam penyediaan koleksi pustaka, fasilitas perpustakaan, maupun keterbatasan sumber daya. Kerjasama perpustakaan ini juga bersifat simbiosis mutualisme, yakni artinya perusahaan yang menjalin kerjasama dengan perpustakaan juga mendapatkan keuntungan terutama dalam ajang mempromosikan perusahaan itu sendiri dan merupakan program amal sehingga perusahaan tersebut memiliki citra yang baik di mata masyarakat. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah (2019) dengan penulis adalah terletak pada kesamaan bahasan topik yang ditulis, yakni sama-sama membahas mengenai kerjasama perpustakaan dengan perusahaan. Perbedaan pada penelitian ini dengan penulis adalah pada penelitian Istiqomah (2019) menggunakan metode penelitian studi literatur sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan analisis data dengan menggunakan triangulasi sumber Miles & Huberman. Perbedaan lain terletak pada batasan penelitian, pada penelitian ini terbatas pada kerjasama perpustakaan melalui CSR secara umum dan tidak membahas lebih lanjut mengenai program kerjasama secara lebih rinci pada satu perpustakaan sedangkan penulis khusus membahas mengenai kerjasama perpustakaan Telkom University Open Library pada layanan KPK Corner terutama dalam hal bagaimana peran strategis perpustakaan tersebut dalam kerjasama yang dilakukan.

Penelitian terdahulu yang relevan lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Putri (2019) dengan judul “Strategi Pengembangan Kerjasama Perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta Dalam Upaya Meningkatkan Layanan”. Penelitian ini membahas mengenai kerjasama perpustakaan Universitas Atma Jaya dengan tujuan untuk meningkatkan layanan perpustakaan ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pada studi penelitian ini menghasilkan bahwasanya Perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta menjalin kerjasama dengan Jogja *Library for All* (JLA), Jaringan Perpustakaan APTIK (JPA), Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), Bank Indonesia, dan Kedutaan India. Strategi kerjasama yang dilakukan perpustakaan ini mencakup kebijakan, pengembangan sumber daya manusia, korelasi kerjasama, resource sharing, dan teknologi informasi. Terdapat juga faktor pendukung dari kerjasama yang dijalin antara perpustakaan ini seperti meningkatnya kebutuhan pemustaka, perkembangan teknologi, dan pemanfaatan yang berkelanjutan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah jarak geografis, keterbatasan ruang corner, dan waktu. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2019) dengan yang dilakukan oleh penulis terletak pada kesamaan pembahasan topik yakni kerjasama antara perpustakaan dengan lembaga lain dan bagaimana strategi yang digunakan saat menjalin kerjasama tersebut. Perbedaan penelitian terdapat pada teknik analisis data yang digunakan, pada penelitian Putri (2019) tidak tercantum teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut sedangkan penulis menggunakan teknik analisis data triangulasi sumber untuk melakukan validasi data dan menjamin keabsahan data dalam penelitian.

Penelitian-penelitian terdahulu ini merupakan penelitian yang relevan dalam bahasan topik yang penulis teliti. Partisipasi dari tiap penelitian terdahulu yang telah dideskripsikan merupakan sebagai subjek dasar dalam susunan state of the art, dalam hal ini berkesinambungan dengan himpunan teori, serta referensi yang menyokong ataupun tidak menyokong penelitian dari penulis.

Berdasarkan dinamika kerjasama yang dilakukan sebuah lembaga informasi perpustakaan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta mendeskripsikan peran strategis kerjasama perpustakaan juga menggambarkan bagaimana kerjasama perpustakaan dapat menjadi elemen kunci dalam mencapai tujuan dan meningkatkan efisiensi layanan di perpustakaan, yang mana Peran strategis ini juga

menggambarkan bagaimana kerjasama perpustakaan dapat menjadi elemen kunci dalam mencapai tujuan dan meningkatkan efisiensi layanan di perpustakaan. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis pentingnya dan dampak positif yang dihasilkan dari kerjasama antara Telkom University Open Library dengan KPK melalui layanan KPK Corner.

Sedangkan rumusan masalah pada penelitian ini adalah 1) Bagaimana strategi kerjasama yang dilakukan oleh Telkom University Open Library dengan KPK pada layanan KPK Corner? 2) Bagaimana dampak dari hasil kerjasama yang dilakukan Telkom University Open Library dengan KPK?

## **METODE PENELITIAN**

Pada studi penelitian ini memakai metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif menurut Abdussamad (2021) merupakan sebuah metode yang dilakukan dalam studi penelitian yang berpusat pada fenomena yang terjadi atau yang bersifat natural serta dilakukan melalui turun lapangan. Sedangkan pada pendekatan deskriptif objek dan masalah yang diteliti dalam penelitian ini digambarkan secara keseluruhan. Metode kualitatif deskriptif digunakan pada penelitian ini dengan tujuan agar dapat mendeskripsikan hasil temuan penelitian mengenai peran strategis kerjasama lembaga informasi perpustakaan pada layanan KPK Corner di Telkom University Open Library dengan jelas dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini memakai data primer. Menurut (Otok et al., 2016) Data primer adalah data penelitian yang didapatkan oleh penerima pertama yang secara langsung dilakukan pengumpulan oleh peneliti pada rangkaian pengumpulan data yang dilakukan. Data primer yang digunakan oleh peneliti adalah hasil wawancara, hasil observasi, dan studi literatur. Pada studi penelitian ini menggunakan data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang selanjutnya melalui proses eksplanasi ke dalam wujud uraian atau berupa kalimat.

Penelitian ini berlokasi di Telkom University Open Library, Jln. Telekomunikasi No.1, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40257. Sedangkan waktu penelitian dilakukan pada bulan Agustus sampai Oktober 2023.

Teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan adalah melalui wawancara dengan narasumber, studi literatur, dan observasi yang dilakukan. Pemilihan narasumber pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Teknik *purposive sampling* menurut Johnson, dkk. (2020) merupakan strategi di mana narasumber atau fenomena tertentu diseleksi dengan unsur kesengajaan dengan tujuan agar dapat memperoleh informasi penting yang paling tepat yang tidak dapat diperoleh dari pilihan lain dalam menjawab pertanyaan penelitian. Teknik purposive sampling yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kriteria narasumber:

1. Narasumber merupakan pustakawan Telkom University Open Library yang memahami program kerjasama layanan KPK Corner.
2. Narasumber merupakan pustakawan Telkom University Open Library yang berhubungan langsung dengan program kerjasama layanan KPK Corner.
3. Narasumber pernah mengakses layanan KPK Corner di Telkom University Open Library.

Selanjutnya setelah data penelitian dikumpulkan, peneliti menggunakan teknis analisis data triangulasi sumber Miles & Hubberman dalam menguji keabsahan serta kredibilitas data yang dikumpulkan. Teknis analisis data triangulasi sumber Miles & Hubberman di dalamnya berisikan tahapan:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam tahapan reduksi data penelitian ini mencakup rangkaian aktivitas merangkum, menyeleksi, dan memfokuskan data penelitian pada hal yang penting. Setelah itu juga dilakukan transformasi data mentah yang muncul pada hasil data lapangan.

2. Penyampaian Data (*Display Data*)

Pada display data ini dilakukan pengorganisasian informasi yang tersusun berdasarkan hasil reduksi data dalam bentuk naratif yang di dalamnya memungkinkan untuk adanya tarikan kesimpulan dan pengambilan aksi/tindakan. Adanya tahapan penyampaian/penyajian data ini akan memudahkan informasi untuk dimengerti.

### 3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi (*Verification & Conclusion Drawing*)

Tahapan penarikan simpulan serta verifikasi ini mencakup tindakan menganalisis yang mana pada awal pengumpulan data penelitian mengenai apakah keputusan sesuatu hal memiliki makna atau tidak, keteraturan, pola, penjelasan, kemungkinan konfigurasi, hubungan sebab akibat, dan proposisi dan akhirnya merupakan pertimbangan-pertimbangan dalam menentukan apakah hasil penelitian memiliki kepastian atau tidak. Pada tahap verifikasi ini juga peneliti melakukan evaluasi terhadap simpulan-simpulan informasi penelitian dalam rangka mencapai kesimpulan akhir pada penelitian.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Kerjasama Telkom University Open Library dengan KPK adalah kerjasama adanya KPK Corner yang bertujuan untuk menjadi salah satu usaha KPK dalam memberantas tindakan korupsi sekaligus menjadi wadah perpustakaan dalam menjalankan fungsi perpustakaan untuk meningkatkan integritas akademik. Telkom University Open Library memiliki peran turut serta dalam meningkatkan integritas akademik dari Telkom University itu sendiri. Wibowo (2017), menyatakan bahwa kegiatan kerjasama yang dilakukan perpustakaan sebagai pelaksanaan Undang Undang Nomor 43 Tahun 2007 ayat 42 yang menjelaskan bahwa : (1) Perpustakaan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan layanan kepada pemustaka; (2) Peningkatan layanan kepada pemustaka sebagaimana dimaksud pada ayat 1, bertujuan untuk meningkatkan jumlah pemustaka yang dapat dilayani dan meningkatkan mutu layanan perpustakaan; (3) Kerjasama sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dan peningkatan layanan sebagaimana pada ayat 2 dilakukan dengan memanfaatkan sistem jejaring perpustakaan yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi .

Awal mula Telkom University Open Library berkerjasama dengan KPK untuk mengadakan layanan KPK Corner ini telah diajukan proposal pada KPK dari tahun 2017, perpustakaan ini juga berusaha untuk masuk dan memberikan peluang pada KPK dalam mengadakan KPK Corner yang nantinya akan dikelola oleh Telkom University Open Library ini. Pengajuan kerjasama dengan KPK ini merupakan salah satu upaya Telkom University Open Library dalam ikut serta mendukung kampanye anti korupsi yang pada saat itu dilakukan oleh Telkom University. Dengan adanya keikutsertaan perpustakaan



universitas pada kampanye yang dilakukan oleh Telkom University maka akan menambah citra baik pada masyarakat.



**Gambar 1.** KPK Corner di Telkom University Open Library  
(sumber: *Dokumentasi Pribadi Peneliti*)

Telkom University Open Library merupakan salah satu perpustakaan di Jawa Barat yang pertama kali bekerjasama dengan KPK yang menghasilkan layanan dan koleksi KPK Corner. KPK Corner ini diresmikan pada tanggal 29 Oktober 2019 di Telkom University Open Library yang merupakan layanan yang di dalamnya menyediakan berbagai jenis sumber informasi yang berkaitan dengan isu korupsi. KPK Corner ini juga bertujuan untuk mendorong kegiatan pembelajaran, penelitian, dan kajian mengenai korupsi. KPK Corner ini hadir menjadi sarana edukasi terkait pemahaman dan penanaman sikap anti korupsi bagi civitas akademika. KPK Corner ini memiliki koleksi buku dan jurnal dengan subjek hukum, korupsi, pencegahan korupsi, dan sebagainya yang ditata pada rak-rak dengan bentuk huruf KPK. KPK Corner di Telkom University Open Library ini memiliki luas ruangan 3x3 meter persegi dengan fasilitas untuk membaca seperti kursi, terminal listrik, rak buku, display buku, dan lainnya. KPK Corner ini dibangun dalam waktu satu minggu, pemilihan desain dan pembangunan spot keseluruhan dilakukan oleh pihak KPK dan dalam hal ini Telkom University Open Library menyediakan pojok ruangan berukuran 3x3 meter persegi untuk dijadikan KPK Corner.

KPK Corner ini merupakan salah satu hasil hibah dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) yang merupakan upaya dalam inisiasi yang menjadi sebagai bagian dari program literasi anti-korupsi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, terutama mahasiswa, dosen, dan semua anggota komunitas akademik mengenai pentingnya pendidikan dalam upaya mencegah dan menghapuskan korupsi di Indonesia (Telkom University, 2020).

### **Strategi Kerjasama Telkom University Open Library dengan KPK pada KPK Corner**

#### **a. Regulasi dan kebijakan dalam kerjasama**

Pada kurun waktu beberapa tahun terakhir Telkom University Open Library membuka kesempatan untuk menjalin kerjasama secara terbuka, mencakup kerjasama dalam jaringan yang melibatkan beberapa perpustakaan ataupun kerjasama dengan lembaga korporat (*Corporate Social Responsibility*). Meskipun Telkom University Open Library memang “Open” terhadap pengajuan kerjasama yang dilakukan dengan KPK, perpustakaan ini tetap memberlakukan alur dan koordinasi terhadap pihak universitas, dalam hal ini pihak universitas berperan sebagai lembaga penanggung jawab dalam kerjasama yang dilakukan perpustakaan ini. Tahapan perencanaan kerjasama dengan KPK mulai dari penyusunan proposal, persetujuan universitas terhadap kerjasama yang dilakukan, penyusunan MoU (*Memorandum of Understanding*), hingga penandatanganan perjanjian kerjasama yang dilakukan oleh pihak Telkom University, dan pengajuan proposal yang telah disetujui pihak universitas pada KPK, dan setelah kerjasama disepakati yang menghasilkan MoA (*Memorandum of Agreement*). Perjanjian kerjasama akan dilaksanakan oleh pihak universitas setelah terlebih dahulu melakukan pertimbangan dan koordinasi dengan Telkom University Open Library sebagai entitas yang lebih memahami situasi perpustakaan sebelum penandatanganan perjanjian tersebut dilakukan. Dalam MoU dengan KPK ini mencakup identitas pihak, tanggal kesepakatan, latar belakang, gambaran umum kegiatan, jangka waktu masa berlakunya MoU antara KPK dengan Telkom University Open Library dan lain-lain.

Adanya pembuatan MoU ini bertujuan untuk menghindari pembatalan dalam kerjasama yang dilakukan agar kerjasama yang telah disepakati oleh Telkom University Open Library dengan KPK dapat berjalan dengan baik tanpa adanya pembatalan

kerjasama secara sepihak. MoU ini juga di sisi lain dapat mempermudah pihak dalam pembatalan kerjasama, jika pertimbangan dan penawaran kerjasama yang dilakukan tidak sesuai maka dapat dibatalkan.

Jangka waktu kerjasama dengan KPK dengan Telkom University Open Library adalah 3 tahun dan telah diadakan pembaharuan atau aktivasi dalam kerjasama KPK Corner ini. Pembaharuan kerjasama ini merupakan salah satu strategi yang dilakukan perpustakaan ini untuk tetap menjalin kerjasama yang bersifat saling menguntungkan namun tetap mempertimbangkan kembali fungsi dan efisiensi kerjasama yang dilakukan berdasarkan regulasi yang berlaku (Pranindita Dwi Fadhila, 2023).

#### b. Negosiasi Penawaran & Pertimbangan Kerjasama

Dalam proses pengajuan kerjasama dengan KPK ini, Telkom University Open Library sangat mempertimbangkan terkait bagaimana keuntungan dan penawaran yang akan didapatkan perpustakaan ini dengan adanya kerjasama yang dijalin melalui layanan KPK Corner ini. Negosiasi pertimbangan kerjasama ini dilakukan agar kedua belah pihak yang akan menjalin kerjasama ini saling menguntungkan. Telkom University Open Library dalam negosiasi penawarannya pada KPK menawarkan: 1) Tempat berukuran 3x3 meter yang menjadi cikal bakal tempat dimana layanan KPK Corner 2) Hal ihwal pelayanan KPK Corner akan dikelola oleh Telkom University Open Library 3) Pengadaan acara anti korupsi dengan KPK secara rutin yang dioperasikan oleh Telkom University Open Library. Sedangkan penawaran yang ditawarkan KPK adalah 1) pengadaan hibah koleksi pustaka berupa buku, majalah, dan jurnal bersubjek mengenai pendidikan anti korupsi sekaligus kampanye mengenai anti korupsi dalam skala universitas dari Perpustakaan KPK 2) pembangunan KPK Corner mencakup desain tempat, penataan ruang serta pengadaan fasilitas ditanggung oleh KPK 3) ketersediaan memberikan sumber daya manusia dan mempromosikan acara anti korupsi yang diselenggarakan oleh Telkom University Open Library.

#### c. Menjalin Keberlanjutan Kerjasama

Selain adanya pembaharuan kontrak setiap 3 tahun, KPK dengan Telkom University Open Library memiliki aktivitas lain seperti controlling dan aktivasi. Setiap

tahun KPK melakukan *controlling* dan aktivasi terkait kerjasama dengan Telkom University Open Library yang dilakukan. Aktivitas *controlling* ini di dalamnya mencakup rangkaian pengawasan terhadap KPK Corner, koleksi pustaka, dan fasilitas yang dihibahkan oleh KPK. *Controlling* oleh KPK ini biasanya dilakukan dalam periode 1 tahun sekali. Selain adanya *controlling* ada juga aktivasi yang mana aktivasi ini dibalut dengan mengadakan acara antara Telkom University Open Library dengan KPK yang diadakan secara offline ataupun online. Adapun salah satu bentuk aktivasi yang diadakan dalam acara kerjasama yang pernah diadakan adalah: challenge anti korupsi reels dan terdapat pemenangnya. Tujuan dari adanya aktivasi ini adalah agar Telkom University Open Library dapat mendiseminasikan lebih lanjut mengenai layanan KPK Corner di perpustakaan ini di masyarakat.

Adanya bentuk aktivasi dengan acara ini juga bermanfaat untuk menjadi sarana Telkom University Open Library, KPK, dan layanan KPK Corner dalam melakukan promosi lembaga dan promosi acara secara bersamaan. Promosi acara yang dimaksud adalah ketika Telkom University Open Library mengadakan acara dengan KPK, diantaranya video reels "*Anti-Corruption Challenge*", Sarasehan Pustaka dengan tema "Merangkul Digitalisasi: Penggunaan TIK untuk Meningkatkan Anti-Korupsi" maka pihak KPK akan turut melakukan promosi acara yang diadakan sehingga akan mengangkut lebih banyak peserta yang mendaftar dan lebih banyak masyarakat yang mengenal Telkom University Open Library. Melalui partisipasi dalam lomba ini, peserta diundang untuk mengungkapkan pandangan dan pemahaman mereka terkait pemberantasan korupsi. Dengan memanfaatkan media sosial sebagai platform, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi civitas akademika Telkom University, dari mulai dosen, mahasiswa maupun Pegawai. Hal tersebut sesuai dengan interpretasi Batool, dkk. (2022) bahwasanya pustakawan berupaya untuk memecahkan berbagai masalah dan pertanyaan pemustaka dengan keterampilan profesional dan literasi informasi mereka. Dalam hal ini keterampilan profesional pustakawan dalam merancang acara berbasis literasi informasi di Telkom University Open Library sekaligus bekerjasama dengan KPK. Jalinan kerjasama ini juga berbentuk permintaan dari acara aktivasi yang diadakan bersama dengan pihak KPK dalam hal permohonan pihak KPK untuk menjadi juri atau pembicara dalam aktivasi yang diselenggarakan.

## **Dampak Kerjasama Telkom University Open Library dengan KPK**

### **a. Produktivitas Sumber Daya Manusia**

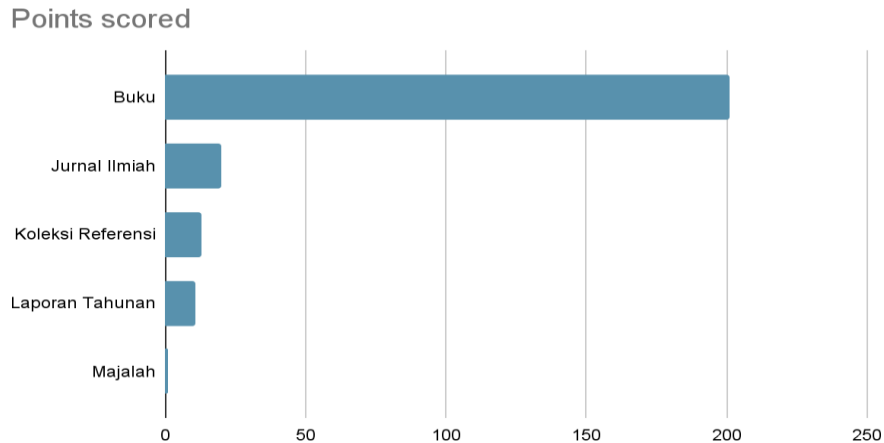
Sebagaimana mestinya sebuah perpustakaan berusaha untuk selalu memberikan pelayanan yang inovatif dan bermanfaat bagi pemustaka, Telkom University Open Library berusaha menambah kegiatan yang bermanfaat di perpustakaan bagi pemustaka dan pustakawannya. Hal ini sesuai dengan interpretasi Sankar dan Kavitha (2016) yang mana seiring perkembangan zaman, saat ini perpustakaan tidak hanya sekedar tempat dalam penyimpanan koleksi saja, namun pustakawan dapat memberikan lebih banyak bantuan bagi pemustaka khususnya dalam memenuhi berbagai kebutuhan informasi pengguna daripada hanya menawarkan petunjuk arah atau lokasi fisik buku. Hal tersebut bermakna perpustakaan terus menerus secara efektif memenuhi kebutuhan pemustaka yang terus meningkat dan mencapai keberhasilan dalam pengelolaan sebuah perpustakaan, dalam hal ini perpustakaan perlu secara aktif mengatasi banyak tantangan dalam desain, penyampaian sumber daya dan layanan yang inovatif. Kerjasama Telkom University Open Library dengan KPK ini dirasakan oleh pustakawannya menjadi sebuah langkah baru bagi perpustakaan untuk menempatkan peran perpustakaan pada ranah yang sebelumnya belum banyak dituju, yakni perpustakaan yang masuk pada anti-korupsi.

Adanya kerjasama KPK Corner yang dilakukan ini meningkatkan produktivitas pada kegiatan sehari-hari perpustakaan, pustakawan di Telkom University Open Library ini tidak hanya mengelola koleksi, layanan, dan fasilitas saja namun juga mengadakan acara rutin bertemakan anti korupsi secara rutin bagi civitas akademika. Selain itu kerjasama ini bermanfaat dalam penambahan planning atau perencanaan yang dilakukan perpustakaan ini setiap tahunnya, dikarenakan adanya acara rutin anti korupsi yang diadakan dalam hal ini pustakawan menjadwalkan dan melaksanakan serangkaian kegiatan terkait dengan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) setiap tahunnya, dengan dua kegiatan yang telah diadakan secara rutin selama tiga tahun berturut-turut. Sehingga pustakawan di Telkom University Open Library ini memiliki pengalaman yang lebih terutama dalam perencanaan dan pelaksanaan acara di perpustakaan, yang mana hal ini merupakan tugas yang berbeda dari pekerjaan yang biasanya dilakukan seperti mengelola layanan, mengolah koleksi pustaka, dan melayani pemustaka.

Aktivitas produktif ini juga dilakukan setiap harinya oleh pustakawan dalam hal proses shelving koleksi di KPK Corner yang dilaksanakan secara rutin yang melibatkan seluruh rak penyimpanan, sejalan dengan perawatan yang diberikan kepada seluruh koleksi fisik yang tersedia di perpustakaan ini (termasuk koleksi KPK Corner). Kegiatan pengelolaan dan perawatan ini dilakukan secara bersamaan dengan fokus pada setiap elemen koleksi Telkom University Open Library, mencakup sumber informasi dan sumber daya lainnya (rak, lantai, dsb) yang dapat diakses oleh pemustaka. Dengan melakukan kegiatan shelving dan perawatan setiap hari ini, Telkom University Open Library menjadi lebih produktif sekaligus memastikan bahwa seluruh koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan ini tetap terorganisir dengan baik. Aktivitas pustakawan yang produktif ini adalah sebagai ujung tombak dari pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Sehingga pustakawan memiliki peran penting dalam pelayanan dan memberikan kesan yang baik terhadap perpustakaan yang dikelola, sehingga pustakawan memiliki peran yang sangat penting dalam pemberian kualitas pelayanan prima perpustakaan (Ngatini, 2018).

#### b. Pengembangan Sumber Informasi, Fasilitas, dan Layanan

Manfaat yang dirasakan oleh Telkom University Open Library dalam kerjasama yang dilakukan dengan KPK ini juga dirasakan pada bertambahnya jumlah koleksi pustaka yang menjadi sumber informasi bagi pemustaka di perpustakaan ini. Dari yang awal mulanya subjek pada koleksi pustaka yang ada di perpustakaan ini memang terbilang beragam, namun koleksi mengenai anti korupsi atau hal yang berhubungan dengan korupsi tidak begitu banyak ditemukan. Setelah adanya jalinan kerjasama dengan KPK yakni adanya pengadaan hibah buku dari Perpustakaan KPK setiap tahunnya rutin, menambah koleksi pustaka yang dapat menjadi sumber informasi yang lebih beragam pada perpustakaan ini untuk digunakan dalam pendidikan dan pengambilan keputusan pemustaka dalam hal ini civitas akademika Telkom University Open Library. Adanya pengembangan koleksi ini berdampak positif pada koleksi perpustakaan yang khusus berkaitan dengan upaya pemberantasan korupsi. Jumlah koleksi KPK Corner dihitung pada Bulan oktober 2023 berjumlah 246 koleksi dengan jenis buku, majalah, dan jurnal ilmiah.



**Gambar 2.** Diagram Jumlah Hibah koleksi KPK di KPK Corner Telkom University Open Library per tahun 2023  
(sumber: Telkom University Open Library)

Berdasarkan data jumlah hibah koleksi pustaka yang merupakan hasil kerjasama antara KPK dengan Telkom University Open Library ini mayoritas koleksi pustaka yang dihibahkan ini adalah buku dengan jumlah sebanyak 201 buku, diikuti oleh jurnal ilmiah yang berjumlah 20 jurnal, koleksi referensi seperti Undang-Undang sebanyak 13 koleksi, laporan tahunan sebanyak 11 koleksi, dan majalah dengan jumlah 1 majalah. Hibah koleksi ini dikelola oleh Telkom University Open Library terkait perencanaan pengelolaannya, kebijakannya, dan pengembangannya. Hibah koleksi KPK ini berpengaruh pada anggaran pengembangan koleksi Telkom University Open Library, dimana anggarannya dapat dialokasikan pada kebutuhan lainnya, karena penambahan koleksi pustakanya diberikan hibah koleksi dari KPK. Hal ini sesuai dengan interpretasi Johnson (2018) bahwasanya kebijakan koleksi dan anggaran merupakan jenis perencanaan formal yang harus dikembangkan dalam konteks perencanaan perpustakaan secara keseluruhan. Pernyataan tersebut sesuai dengan kegiatan yang dilakukan Telkom University Open Library terhadap hibah koleksi yang diberikan KPK, yakni diadakan perencanaan yang mencakup bagaimana kebijakan koleksi tersebut dan anggaran yang ada. Selain itu terdapat kebijakan pengembangan koleksi sangat penting saat pelaksanaan pengembangan koleksi di perpustakaan. Kebijakan pengembangan koleksi menurut Edward G. Evans dalam (Ardyawin, 2018), mengatur perpustakaan untuk mengembangkan koleksi dengan mengarahkan data, menempatkan jenis jenis koleksi perpustakaan dan evaluasi, dengan mengecek kembali koleksi yang tersedia di

perpustakaan secara keseluruhan dan berkelanjutan agar dapat mengukur akan keberhasilan dan hambatan yang dihadapinya agar dapat mengambil langkah ke depannya.

Keberadaan fasilitas tambahan seperti "KPK Corner" juga menjadi bukti nyata dari hasil kerjasama ini. Dengan adanya KPK Corner, Open Library telah menyediakan ruang khusus yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai sumber informasi yang menyeluruh mengenai pemberantasan korupsi. Tempat ini menjadi pusat referensi bagi mahasiswa, pengajar, dan pengunjung lainnya yang tertarik untuk mendalami isu-isu integritas dan pemberantasan korupsi. Fasilitas untuk membaca seperti kursi-kursi dan terminal listrik juga menambah kenyamanan bagi pemustaka yang mengakses layanan ini. Pada awal adanya layanan KPK Corner ini pemustaka menyambutnya dengan baik, hal ini dikarenakan tampilan desain ruangan dan koleksi yang ditampilkan terbilang *eye catching* serta menarik perhatian pemustaka yang datang. Tidak jarang pemustaka melakukan swafoto di KPK Corner ini dan menjadikannya salah satu daya tarik pada perpustakaan ini. Perpustakaan harus dapat mengikuti perkembangan zaman, seperti desain yang baik untuk dapat memenuhi selera pemustaka sehingga dapat menarik minat pemustaka, memberikan rasa nyaman dan menciptakan kepuasan pada pemustaka (Machsun Rifauddin, 2018).

Anindyaputri, Rusmana, Komariah, (2020), mengungkapkan bahwa minat kunjung perpustakaan ialah suatu keinginan oleh individu untuk datang dan berkunjung ke perpustakaan dengan tujuan untuk memanfaatkan pelayanan dan koleksi yang ada di perpustakaan. Terlihat dari tingginya intensitas pemanfaatan buku di KPK Corner ini sekaligus mencerminkan minat dan antusiasme dari pemustaka terhadap informasi dan literatur yang disediakan. Ini menandakan bahwa fasilitas dan koleksi yang diperoleh dari kerjasama dengan KPK telah diakui dan digunakan secara efektif oleh komunitas akademik di Telkom University.

#### c. Citra Baik bagi Perpustakaan dan Universitas sebagai Lembaga Penaung

Kerjasama yang dilakukan oleh perpustakaan dengan pihak lain pasti memiliki sejumlah keuntungan untuk membantu perpustakaan dalam memberikan layanan yang optimal kepada pemustaka (Harahap et al., 2023). Salah satunya yaitu, KPK Corner yang



tentunya memiliki dampak pada keuntungan dalam kerjasama bagi Telkom University Open Library terutama dalam hal peningkatan integritas akademik dan penambahan jumlah koleksi pustaka di perpustakaan ini. Meskipun fungsi integritas akademik sudah dilakukan oleh perpustakaan ini sebelum diadakannya kerjasama dengan KPK, dan Telkom University juga merupakan mitra pendidikan Akademi Anti Korupsi, sebuah program pendidikan yang diselenggarakan oleh *Indonesia Corruption Watch* (ICW). Namun tidak ada salahnya untuk meningkatkan integritas akademik yang sudah ada maka perpustakaan ini yakin untuk menjalin kerjasama KPK Corner ini. Terutama kerjasama yang menghasilkan sumber informasi yang berguna (koleksi pustaka) sangat menguntungkan Telkom University Open Library ini dalam penjalinan kerjasama dengan KPK, semakin banyak sumber informasi yang dapat dilayankan pada pemustaka maka perpustakaan akan semakin berguna bagi pemustaka. Adanya keselarasan antara Telkom University yang menggemporkan integritas akademik dengan KPK yang mengkampanyekan anti-korupsi dan memutuskan untuk menjalin kerjasama melalui Telkom University Open Library ini menghasilkan citra atau branding yang baik bagi pihak perpustakaan, universitas, dan KPK itu sendiri sekaligus.

Pemustaka maupun masyarakat sekitar perpustakaan akan mengetahui adanya kerjasama ini melalui berbagai promosi yang dilakukan seperti dari unggahan instagram Open Library, unggahan artikel pada website Telkom University, dan pemberitaan di media massa. Hal ini lambat laun akan diketahui masyarakat terutama dalam hal bahwasanya Open Library, Telkom University, dan KPK bersama-sama memerangi segala bentuk tindakan korupsi di lingkungan kampus maupun dalam bermasyarakat.

Dengan demikian, kerjasama ini tidak hanya meningkatkan aksesibilitas terhadap informasi terkait pemberantasan korupsi, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap kesadaran dan pengetahuan di kalangan komunitas universitas. Tambahan Koleksi langsung dari KPK juga menjadi nilai tambah yang signifikan. Hal ini tidak hanya memperkaya pengetahuan di Open Library, tetapi juga memungkinkan mahasiswa dan pemustaka lainnya untuk mengakses sumber daya yang relevan dan aktual dalam upaya mereka untuk memahami, menganalisis, dan terlibat dalam isu-isu pemberantasan korupsi. Tentunya masih banyak peran dan strategi yang dilakukan sebuah perpustakaan dalam menjalin kerjasama, namun Telkom University Open Library

ini memiliki caranya sendiri dalam menjalinnya yang dapat dijadikan referensi bagi perpustakaan lain yang terkendala dalam hal sumber informasi, layanan dan fasilitas dan berupaya untuk mengajukan kerjasama dengan lembaga atau perusahaan yang memiliki program *Corporate Social Responsibility*.

Terlaksananya kegiatan kerjasama perpustakaan dengan pihak lain, dapat membuat jaringan lokal, nasional atau internasional. Sehingga pemenuhan kebutuhan dan tuntutan pemustaka dapat terlaksana secara optimal dengan dilaksanakannya kerjasama. Tentu saja, kerjasama harus disusun berdasarkan prinsip saling menolong, saling membutuhkan, dan saling memanfaatkan dalam mekanisme kerja yang jelas, transparan, dan sinergis dalam kesejajaran peran. Kerjasama tersebut akan menghasilkan apa yang disebut dengan jaringan informasi dan komunikasi antara perpustakaan dan pihak lainnya (Astuti, 2020).

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Kerjasama KPK Corner ini bermanfaat bagi pustakawan, pemustaka, dan perpustakaan itu sendiri terutama dalam bagaimana perpustakaan mengambil resiko dalam menginisiasikan inovasi layanan perpustakaan dengan mengikuti perkembangan zaman dan teknologi tetapi tetap mempertimbangkan kepentingan-kepentingan stakeholder. Strategi perpustakaan sangat berperan dalam jalinan kerjasama perpustakaan dengan lembaga lain, karena bagaimana pun kerjasama ini menyatukan dua institusi yang berbeda dan perlu untuk mencapai tujuan dari kerjasama yang dijalin. Perpustakaan yang merupakan organisme yang berkembang memerlukan bantuan serta kerjasama dalam pengelolaannya. Selama tiga tahun terakhir, Telkom University Open Library berhasil mengadakan kegiatan-kegiatan ini secara konsisten. Keterlibatan dan partisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan ini menjadi cermin dari komitmen Telkom University Open Library untuk terus berperan dalam memerangi korupsi, memberikan edukasi kepada masyarakat, dan menciptakan kesadaran yang lebih besar terkait isu-isu penting ini.

### **Saran**

Saran pada penelitian ini adalah sebaiknya topik pembahasan mengenai kerjasama perpustakaan ini lebih memuat lebih banyak bahasan mengenai kerjasama

perpustakaan berdasarkan perspektif pemustaka sebagai pelanggan utama dalam kerjasama KPK dengan Telkom University Open Library ini. Namun saran ini dapat diimplementasikan bagi peneliti yang akan meneliti kerjasama KPK Corner di Telkom University Open Library ini. Juga dapat lebih diteliti mengenai perspektif KPK dalam kerjasama dengan Telkom University Open Library, karena akan lebih menambah keabsahan penelitian terutama karena adanya pembahasan dari kedua belah pihak yang melakukan kerjasama ini.

## DAFTAR RUJUKAN

Abdussamad, Z. (2021). Metode penelitian kualitatif. Syakir Media Press.

Anindyaputri, R., Rusmana, A., Komariah, N., Kh, J., Dahlan, A., Timur, C., Selatan, J., Studi, P., Informasi, S., Padjadjaran, U., Km, J. R. B., & Barat, J. (2020). Hubungan customer engagement melalui Instagram @perpustakaanidkubud dengan minat kunjungan perpustakaan di kalangan follower aktif. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 8(2), 219–238.

Ardyawin. (2018). Urgensi Pengembangan Koleksi Sebagai Upaya Menyediakan Koleksi yang Berkualitas di Perpustakaan. *Jurnal Pustaka*, 20(1).

Astuti, D. P. (2020). Membangun Citra Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 206–225.

Batool, S. H., Rehman, A. U., & Sulehri, I. (2022). The current situation of information literacy education and curriculum design in Pakistan: a discovery using Delphi method. *Library Hi Tech*, 40(6), 1705-1720. <https://doi.org/10.1108/LHT-02-2021-0056>

Fauziah, S., & Sholeh, M. (2022). Inovasi Layanan Perpustakaan Sekolah Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(1), 29-44. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/44979>

Harahap, Y. A., Lubis, S., Azhar, K., & Nikmat, S. (2023). Kerja Sama Perpustakaan Berbasis Digital : Membangun Akses dan Kolaborasi untuk Pendidikan dan Inovasi. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 14(1), 29–40.

Istiqomah, Z. (2019). Mengembangkan Kerjasama di Perpustakaan Melalui Corporate Social Responsibility. *Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 3(1), 32-39. <http://dx.doi.org/10.17977/um008v3i12019p032>

Johnson, J. L., Adkins, D., & Chauvin, S. (2020). Qualitative research in pharmacy education: A review of the quality indicators of rigor in qualitative research. *American Journal of Pharmaceutical Education*, 84(1), 138-146. DOI: <https://doi.org/10.5688/ajpe7120>

- Johnson, P. (2018). *Fundamentals of collection development and management*. American Library Association.
- Rifauddin, M. (2018). Konsep desain interior perpustakaan untuk menarik minat kunjungan pemustaka. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Administrasi Perpustakaan*, 23(2), 117-130.
- Otok, B. W., Si, M., Ratnaningsih, D. J., Si, S., & Si, M. (2016). Konsep Dasar dalam Pengumpulan dan Penyajian Data. 1-45.
- Pinfield, S., Cox, A. M., & Rutter, S. (2017). *Mapping the future of academic libraries: A report for SCONUL*. London: SCONUL Retrieved from: [URL yang tidak valid dihapus]
- Fadhila, P. D. (2023). Jaringan kerjasama perpustakaan perguruan tinggi. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 3(2), 289-297.  
<https://doi.org/10.47476/dawatuna.v3i2.2442>